BAB. III

MENGENAL PONDOK PESANTREN NURUL JADID

A. Keadaan pondok pesantren "Nurul Jadid".

1. Asal mula berdirinya.

Sebelum tahun 1948 desa Karang Anyar adalah sebagian besar berupa hutan rimba. Hingga pada suatu hari, tepatnya tanggal 10 Muharram 1948 datang seseorang yang bernama H. Zaini Mun'im kedesa tersebut.

Beliau adalah putra dari seorang saudagar yang alim yang bernama K.H. ABD. Mun'im. Beliau dilahirkan didesa Galis Pamekasan Madura, pada tahun 1906. Dan beliaulah yang pada ahirnya membuka hutan rimba tersebut, hingga menjadi sebuah perkampungan yang ramai bahkan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan terutama ilmu agama. Sekaligus sebagai pendiri dan pengasuh pondok pesantren "Nurul Jadid".[1]

Kedatangan beliau kedesa tersebut tidak bermaksud untuk mendirikan lembaga pesantren, akan tetapi semata-mata terdesak suasana penjajahan. Didesa tersebut beliau hanya singgah dalam perjalanannya menuju pedalaman Yogyakarta untuk bergabung dengan teman-teman seperjuangannya.

Tidak berminatnya beliau untuk mendirikan pondok pesantren karena beliau bercita-cita ingin menyebarkan ajaran agama Islam minimal melalui Departemen Agama RI. Tapi manusia hanya mampu berencna, dan Tuhanlah yang menentukan. Dan cita-cita tersebut terpaksa mengalami kegagalan, karena sejak menetap didesa ter sebut, beliau mendapat titipan amnat dari Allah berupa dua orang santri yang datang pada beliau untuk mengaji ilmu agama. Mulai saat i

---

1. K.H. Abdul Wahid Zaini, Pengasuh pondok pesantren "Nurul Jadid", Wawancara tanggal 22 Januari 1988.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tulah beliau menetap didesa tersebut bersama kedua orang-santrinya. Dan selang beberapa saat setelah beliau merasa kan agak tenang, tempat kediaman beliau ahirnya diketahui juga oleh tentara belanda, beliau ahirnya ditangkap danter paksa beberapa bulan beliau harus meringkuk dilejara pro bolinggo.

Setelah bebas beliau kembali untuk menemui kedua orang - santrinya, ya ng dengan setia menunggu kedatangannya. Dan sejak saat itu makin banyak santri yang berdatangan dari segala penjuru kota. Dengan banyaknya santri yang datang itu, tambah merasa diri beliau menanggung amanat yang lebih berat. Maka dengan pertimbangan yang matang beliau memutuskan untuk tetap tinggal didesa tersebut dan mengajar santri-santrinya yang tambah hari bertambah banyak. Kemudian bersama-sama dengan santri yang ada mulai memperluas tempat pemukimannya yang baru, dengan membabat hutan rimba yang masih rawan itu.

Pada tahun 1951 beliau mendapat surat panggilan dari bapak Menteri Agama yang pada waktu itu ialah K.H. Wahid Hasyim, untuk merintis perjalanan haji ke Mekkah sekaligus merangkap sebagai penasehat.[2] Pada saat itupula jiwa beliau bergolak, karena cita-cita yang telah lama terpendam kini muncul kembali, dan ketenangan yang baru saja beliau rasakan mulai terusik. Namun beliau sadar bahwa tidak mungkin mengabaikan amanat Allah yang kian hari ber - tambah banyak.

Demikian K.H. Zaini Mun'im tetap teguh dalam pendiriannya sebagai penyebah dakwah Islamiyah, beliau bersikap ta bah dan sabar serta lemah lembut dan rendah hati dalam menghadapi masyaraka t disekitarnya yang buta terhadap agama.

---

2. M. Rahwini Anwa r, Sejarah Almarhum K.H. Zaini-Mun'im dan pesa ntren Nurul Jadid, Biro Pengembangan P.P. Nurul Jadid, 1979, hal. 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak rintangan yang beliau hadapi baik berupa binatang buas, lebih-lebih dari masyara kat sekitarnya. Yang konon menurut kabarnya desa tersebut merupakan tempat maksiat, karena merupakan sarang pelacuran dan perjudian, masyarakatnya masih jahili, pada mereka diliputi kehidupan - churafat dan tahyul. Dan mereka menganut kepercayaan Animemesme dan Dinamesme.

Dengan data ngnya beliau kedesa tersebut dan dengan dan dengan berdirinya pesantren itu, maka sarang maksiat - serta keadaan masyarakat yang non agamis bisa tersingkir - dan terkikis habis, yang pada ahirnya berubah menjadi tempat yang terang dan damai sebagaimana yang ada sekarang. Oleh karena adanya perobahan situasi tersebut, maka pesan - tren yang baru berdiri itu diberi nama "Nurul Jadid".

Mengenai pendidikan beliau sejak dari kecil kecerdasan beliau sudah nampak. Beliau belajar hijak Al-Qur an pada ibundanya dan belajar ilmu tajwid dan dasar agama padaayahandanya. Pada umur 15 tahun beliau tamat dari sekolah-VOLK SCHOOL, setelah itu untuk memperluas pengetahuannya - beliau belajar dibeberapa pondok pesantren, diantaranya ialah : Pesantren Pademangan Bangkalan, Pesantren Jangkibuan Bangkalan, dan pesantren Banyuanyar, dipesantren terse but beliau mulai belajar mengarang/ memberi i'tibar pada kitab yang dibacanya. Beliau juga pernah belajar dipondok pesantren Sidogiri, pesantren Tebuireng dan pesantren Sublak . Dan untuk memperluas ilmunya dibidang agama dan bahasa A - rab, maka beliau melanjutkan studinya ke Saudi Arabiyah se lama lima tahun.

Demikian kehidupan beliau dalam dunia pendidikan.Beliau tidak jemu-jemunya menuntut ilmu pengetahuan. kealiman beliau telah diakui oleh guru-guru beliau sendiri dan Ulama' yang lain, terutama dalam bidang tafsir. Karena keahliannya dalam bidang tafsir maka habib Abdullah bin Ab - dul Qa dir bin Faqih(pengasuh pondok Darul Hadits Malang)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi predikat pada diri beliau sebagai ahli tafsir. Hal ini juga terbukti dengan a danya karangan beliau dalam bidang tafsir Al-Qur an. Dan karena keahliannya itu pula beliau pernah diminta kesediaannya oleh K.H. Zaini Miftah (Rektor P.T.I.Q.) Jakarta, untuk memberi kuliah tafsir dan ilmu tafsir.

Disamping itu beliau juga terkenal alim dalam bidang figh, balaghah dan ilmu mantiq, hal inipun terbukti dengan banyaknya karangan beliau yang berbentuk sya'ir-sya'ir atau nadhaman yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan.

Dan pada tanggal 22 Juli 1976 malam kamis beliau jatuh sakit seusai memberikan pengajian didaerah Gending - Probolinggo. Dan pada tanggal 26 Juli 1976 atas kehendak Allah Swt. beliau mengahiri hidupnya dan dimakamkan dikomplek pondok pesa ntren tersebut. Beliau meninggalkan seorang putri dan 7 orang putra.

Setelah K.H.Zaini Mun'im wafat, maka tampuk pimpinan dipondok pesantren tersebut diganti/ diambil alih oleh putra beliau yang pertama yang bernama K.H. Muhammad Hasyim Zaini, sehingga pondok pesantren tersebut tidak sampai terlantar. Bahkan berkat ketekunan dan kesabarannya,maka pondok pesantren yang baru saja kehilangan seorang tokoh makin nampak perkembangannya dan makin meningkat peranannya didalam menyebarkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Tapi sayang keadaan yang demikian tidak bertahan lama, sebab selang beberapa waktu beliau mengasuh pondok pesantren tersebut beliau dipanggil oleh yang Maha Kuasa, tepatnya pada tahun 1984 setelah beberapa hari beliau dirawat dirumah sakit, dan dimakamkan didekat ayahandanya.

Setelah K.H. Muhammad Hasyim wafat, beliau diganti oleh adiknya yang bernama K.H. Abd. Wahid ZainiSH. Didalam mengasuh pondok pesantren yang terus berkembang itu, beliau dibantu oleh saudara-saudaranya. Mereka bersama- sama - membina dan mengelola kemajuan dan kelancaran pondok pesan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tren, dan berusaha mempertahankan citra pondok pesantren sebagai sentral penyiaran agama Islam. Dengan berkat keu letan dan ketabahan serta kerja sama mereka didalam mengelola dan mengembangkan pondok pesantren tersebut,maka kemajuan dan kepesatan pondok pesantren dari tahun ketahun semakin tampak gemilang, dan manfaatnya kian dirasakan, terutama bagi masyarakat sekitarnya, dan kiprahnya makin luas didalam membantu masyarakat, dengan cara membuka beberapa sekolah dasar dibeberapa tempat/desa. Demikianlah sekelumit tentang asal mula berdirinya pondok pesantren Nurul Jadid yang berlokasi didesa Karang Anyar - Paiton Probolinggo.

2. Gambaran umum keadaan pondok pesantren Nurul Jadid.

Pondok pesantren Nurul Jadid merupakan komplek pesantren yang cukup luas, meliputi bangunan masjid, musha lla, asrama santri dan gedung-gedung sekolah, perkanto - rang gedung ketrampilan, kesehatan dan lain sebagainya , yang berdiri diatas tanah seluas ± 10 Ha.

Pada saat ini dipondok pesantren tersebut terdapat sejumlah 1750 Orang santri putra dan 1500 putri.Pada umumnya mereka berasal dari Jawa hususnya Jawa Timur dan luar Jawa, seperti Kalimantan, Sulawesi, Bali, Sumatra , N.T.T. dan lain sebagainya. Bahkan ada yang berasal dari negara tetangga seperti Singapura dan Malaisia. Mereka - belajar dijenjang pendidikan dan pengajian serta menempa diri dibawah asuhan pengasuh dengan berbagai fasilitas.

Secara terperinci fasilitas yang dimiliki pondok-pesantren Nurul Jadid antara lain : Masjid jami' 1 buah, mushalla 4 buah, gedung sekolah 10 buah, kantor 4 buah , asrama putra 250 kamar dan asrama putri 89 buahkamar. Ka mar mandinputra 43 putri 54 buah, 3 buah keperasi yang - menyediakan segala kebutuhan santri dan 8 buah kantinya-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menyediakan makanan untuk para siswa dan guru. Dapur 4 buah, 1 untuk putra dan 3 buah untuk putri.

- Tenaga pengajar.

Jumlah guru yang mengajar dipondok pesantren Nurul Jadid adalah sebanyak 166 orang. Kebanyakan mereka berasal dari santri senior dan juga guru negri yang ditugaskan disana. Demikian juga tempat tinggal mereka sebagian besar ada dikomplek pondok pesantren, dan bagi yang sudah berkeluarga mereka bertempat tinggal disekitar pondok pesantren. Tapi ada juga yang bertempat tinggal jauh diluar pondok pesantren. Mengenai pekerjaan/mata pencaharian mereka sebagian besar adalah pertanian - disamping wiraswasta.

Serta tingkat pendidikan mereka rata-rata berada ditingkat perguruan tinggi (berstatus mahasiswa) juga ada yang Sarjana Muda, Sarjan dan Profesor Doktor.

Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan para guru yang mengajar dipondok pesantren Nurul Jadid sebagai berikut :

Tingkat pendidikan para guru yang mengajar di P.P. Nurul Jadid.

Tingkat pendidikan	F	%
S.L.P.	-	-
S.L.A.	13	7,8 %
P.T. (status mhs.)	85	51,20 %
Sarjana Muda	41	24,69 %
Sarjana	26	15,66 %
Profesor Doktor	1	0,60 %
Jumlah	166	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai kegiatan pesantren secara garis besarnya dapat dikelompokkan dalam kegiatan yang bersifat keagamaan dan pendidikan. Kegiata n yang bersifat keagamaan dan has pesantren a ntara lain pengajian kitab kuning dan Al-Qur an. Disamping itu ada yang lebih dihususkan dan diwajibkan bagi seluruh santri dan guru yaitu mengadakan tada rus baik dimasjid, mushalla maupun tiap-tiap kamar.

Kegiatan pendidikan formal dilaksanakan dalam berbagai jenjang, baik hukus sekolah agama maupun umum. Pendidikan formal ialah pengelolaa n pendidikan dengan sistem klasikal dengan menggunakan kurikulum tertentu, baik yang ditetapkan oleh Departemen pendidikan dan Kebudayaan maupun Departemen Agama. Pendidikan formal berdiri sejak tahun 1954; sekolah agama meliputi :

a. Raudlatul Athfal.
b. Madrasah Ibtidaiyah 6 tahun.
c. Madrasah Tsanawiyah 3 tahun.
d. Madrasah Aliyah 3 tahun.

Kemudian karena dorongan dan tuntutan masyarakat , maka madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah ahir nya dinegrikan yaitu pada tahun 1974.

Sedang sekolah umum meliputi :

a. Sekolah Dasar Islam I, II, III, IV. 6 tahun.
b. S.M.P. Nurul Jadid 3 tahun.
c. S.M.A. Nurul Jadid 3 tahun.

Diselenggarakannya pendidikan umum dipondok pesantren Nurul Jadid, berlatar belakang atas kehawatiran pengasuh terhadap nasi para pelajar Islam disekolah u umum non pesantren, juga dimaksudkan untuk membekali para siswa dengan ilmu-ilmu agama.

Disamping itu pondok pesantren juga mempunyai per-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guruan tinggi yang berdiri sejak tahun 1968 yang bernama-ADIPNU, dan pada tahun 1971 dirubah menjadi PTID, dan pada ahirnya yaitu tahun 1985 diganti dengan nama IAINJ, dengan menambah jurusan yaitu Syari'ah, dan pada tahun1987 membuka satu jurusan lagi yaitu Tarbiyah.

Diterapkannya sistem pendidikan formal dan non formal, karena dengan kedua sistem ini diharapkan para santri dapat terbentuk sebagai kader muslim yang bertaqwa kepada Allah, berilmu dan berbudi pekerti yang luhur, trampil serta mandiri dan mampu mengabdi kepada masyarakatdan negara.3

3. Struktur Organisasinya.

Mengenai struktur yang ada dipondok pesantren tersebut sangat sederhana bentuknya. Dengan bentuk yang sangat sederhana ini, diharapkan bisa membentuk dan mengembangkan pondok pesantren menjadi bentuk yang lebih sempurna.

Secara umum pengelolaan pondok pesantren ditangani oleh suatu kepengurusan yang sudah tertib dehgan struktur dan pembagian tugas yang jelas dan terperinci.

Pimpinan tertinggi serta pemegang wewenang penuh - dipondok pesantren Nurul Jadid adalah pengasuh pondok pesantren, yang dibantu oleh beberapa biro dan dilengkapi - dengan beberapa bagiah.

Tiap-tiap biro mempunyai hak dan wewenang terhadap bagiaannya,dan tiap-tiap biro bertenggung jawab terhadap pengasuh. Diantara personalia dari biro-biro tersebut ialah : K.H. Hasan Abd. Wafi sebagai badan pengawas, dan K.H. Zuhri Zaini Sebagai kepala biro pendidikan, K.H. Abd Haq Zaini sebagai kepala biro kepesantrenan, K. Nur Khatim Zaini sebagai kepala biro keuangan, dan K.M. FaqihZZ. se

---

33. K.H. Zuhri Zaini, Kepala biro pendidikan, Wawancara, tanggal 15 Pebruari 1988.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagai Koordinator.

Untuk lebih jelasnya struktur pengurus pondok pesantren "Nurul Jadid" sebagai berikut :

STRUKTUR PENGURUS PONDOK PESANTREN "NURUL JADID"

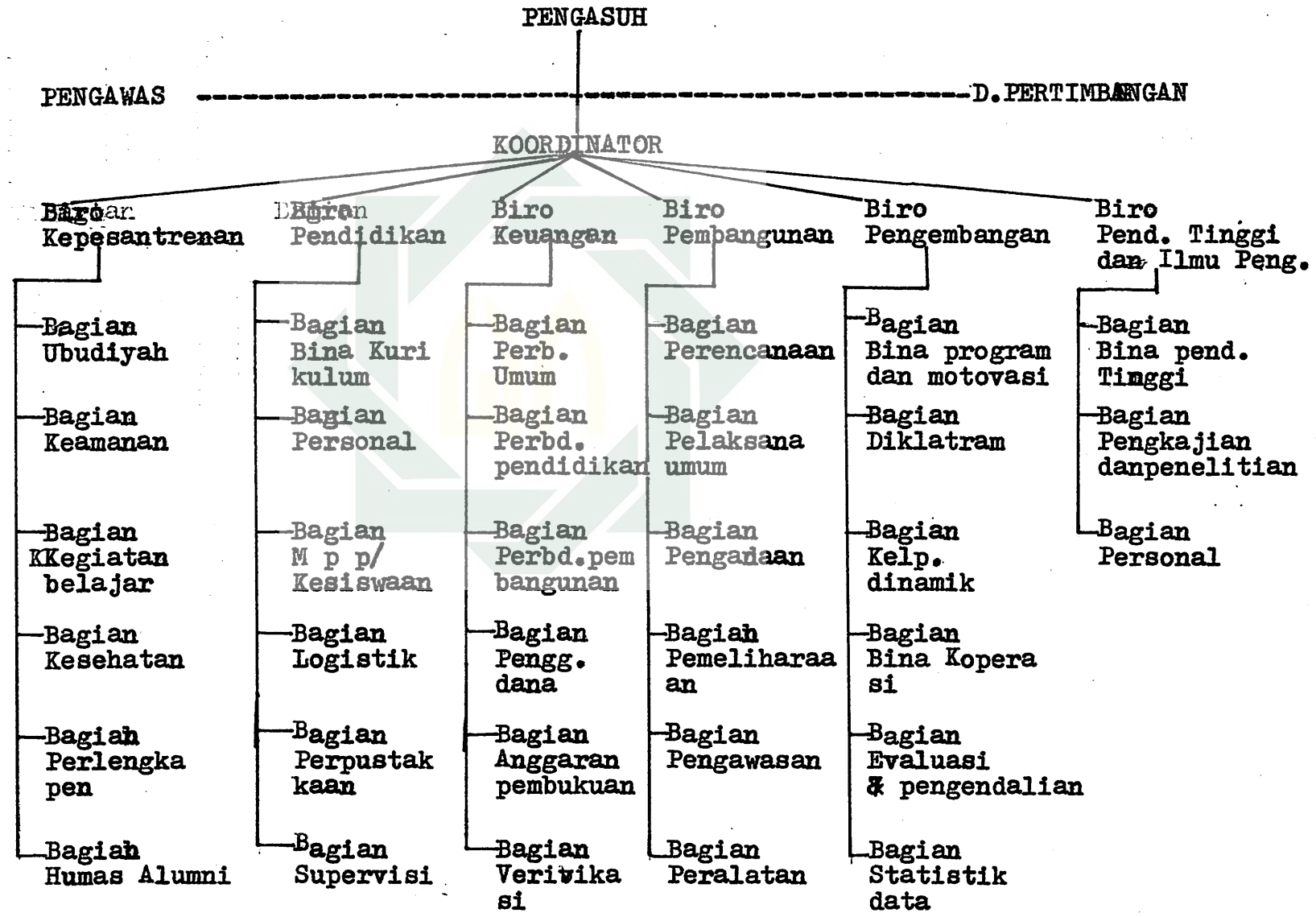

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pengajaran tafsir Al-Qur an dipondok pesantren Nurul Ja did.

1. Tujuan pengajaran tafsir.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari pengajaran - tafsir Al-Qur an pada dasarnya sebaga imana yang di jelaskan oleh pengajarnya atau pengasuh pondok pesantren adalah sebagai berikut :

a. Agar para santri menyadari bahwa Al-Qur an itu merupakan sumber hukum/ ajaran isla m yang pertama.
b. Agar para santri dapat memahami isi kandungan Al-Qur an secara keseluruhan, baik secara globa l maupun - terperinci.
c. Agar supaya para santri dapat/mampu mengambil hukum Islam dari ayat-ayat Al-Qur an.[4]

2. Silabus pelajaran tafsir.

Silabus pelajaran tafsirdipondok pesantren Nurul Ja did pada umumnya secara formal tidak ada, namun sebaga i pedoman untuk menyampaikan materi pelajaran/pengajian adalah tafsir Ja lalain sebagai pegangan pokok yang ditunjang oleh kitab tafsir lainnya.

Dengan demikian silabusnya adalah urutan ayat- ayat surat Al-Qur an secara keseluruhan tampa diloncat-loncat . Keadaan semacam ini sudah merupakan ketentuan dan atas dasar prakarsa pengasuh sendiri. Dan yang demikian ini masih tetap berlaku sampai sekarang. Akan tetapi bagi pendidikan yang menggunaka n sistem klasikal/ pendidikan formal pelajaran tafsir diberikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku yang ditetapkan oleh Departemen Aga ma.

3. Penyampaian materi.

Ca ra penyampaian pengajian/pengajaran tafsir Al-

---

4. K.H. Abd. Wahid Zaini, Wawancara, tanggal 2 Pebruari 1988.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur an dipondok pesantren Nurul Jadid sebagai berikut :

a. Sistem Weton yaitu guru aktif membaca dan menjelas - maknanya serta maksud yang terkandung didalamnya, sa dangkan para santri mendengarkan dengan tekun terha- dap keterangan dan penjelasan yang diberikan oleh gu ru/ kiai.
b. Sistem Sorogan, yaitu santri membaca ayat-ayat yang telah diberikan sebelumnya atau yang akan diberikan. Sedang yang menjadi ukuran adalah penguasaan terha - dap bacaan dan memberi makna. Dalam sistem ini kedua belah pihak, baik guru maupun sa ntri sama-sama ak- tif, akan tetapi para santrilah yang lebih menonjol.
c. Sistem diskusi/ musya warah.

Metode yang ketiga jarang dipakai dipondok pesan - tren ini, metode ini digunakan untuk menjawab dan menyele- saikan pertanyaan-pertanyaan dari guru/ kiai kepada santri yang tidak dapat dijawab pada waktu pengajian berlangsung. Hingga para santri ditugaskan untuk mendiskusikan di luar pelaksanaan pengajian, dan agar supaya dicari perbandingan nya dalam kitab tafsir yang lainnya. Sedang hasilnya diaju kan pada pengajian berikutnya. Begitu pula apabila setelah dilakukan diskusi ternyata belum tuntas, maka untut selan- jutnya diajukan pada guru/ kiai untuk mendapat jawabannya. Juga metode ini dipakai untuk membahas persoalan-persoalan yang datang dari masyarakat yang penyelesaiannya menggguna- kan aya t-ayat Al-Qur an.

4. Minat para santri terhadap pengajian tafsir Al-Qur - an.

Minat para santri terhadap pengajian tafsir Al-Qur- an dipondok pesantren Nurul Jadid dapat dilihat dari aspek aktifitas mereka dalam mengikuti pengajian. Baik sebelum - pengajian itu dimulai maupun saat pengajian berlangsung, di mana mereka mengikuti dengan tekun dan penuh tawadlu'.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketekunan mereka didalam mengikuti pengajian, ini - merupakan konsekwensi dari adanya dorongan yang datang dari diri mereka yang berupa keinginan untuk mengetahui keterangan-keterangan yang bakal diberikan oleh guru/kiainya. Dan dapat diketahui pula da ri persiapan dari persiapan mereka sebelum pengajian dimulai.

Sekalipun demikian masih ada juga diantara mereka - yang minatnya biasa-biasa saja terhadap pengajian tafsir A Al-Qur a n. Sehingga ketika mengikuti pengajian mereka biasanya memilih tempat yang agak tersembunyi, dengan maksud agar tidak disuruh oleh gurunya. Hal ini disebabkan karena dirinya tidak mempunyai persiapan yang matang.

Untuk mengetahui frekwensi minat mereka terhadap pengajian tafsir Al-Qur an, dapat digambarkan sebagai berikut :

Besar kecil minat santri terhadap
tafsir Al-Qur an.

Macam tanggapan	F	%
Senang sekali	200	88,9 %
Senang	25	11,1 %
Kurang senang	-	-
Tidak senang	-	-
Jumlah	225	100 %

Dari gambaran diatas dapat disimpulkan bahwa minat-para santri terhadap pelajaran tafsir Al-Qur an ± 90 % merasa senang sekali. Dengan kata lain minatnya cukup besar.

5. Cara memberi dorongan belajar.

Dorongan belajar diberikan sekedar mengingatkan a-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan pentingnyabelajar atau menuntut ilmu, dan untuk mening katkan aktifitas belajar, hususnya belajar tafsir Al-Qur - an. Dorongan itu lebih ditingkatkan melalui nasehat yang diberikan dengan cara bijaksana. Jika yang demikian kurang mendapat perhatian , maka diberi peringatan yang keras.

Bentuk dorongan itu tidakaditemui secara tertulis - tetapi nasehat itu sering diberikan sewaktu pengajian ber langsung. Kiai/ guru selalu berpesan agar supaya mendahulu kan menuntut ilmu dan mengamalkannya. Dan juga sering nase hat itu dihubungkan bahwa tujuan dari rumah adalah semata- mata untuk menuntut ilmu dengan biaya yang tidak sedikit - jumlahnya. Dan mengenai pelajaran yang sudah diberikan, be liau sering menganjurkan agar selalu melakukan perbandingan dengan kitab tafsir yang lainnya, yang tersedia diperpusta kaan pesantren. Semua itu dilakukan sebagai penggugah mi - nat para santri agar lebih tekun, terutama dalam b bidang studi tafsir Al-Qur an.

6. Jumlah santri yang mengaji tafsir Al-Qur an.

Santri yang mengikuti pengajian tafsir Al-Qur an - dari keseluruhan jumlah santri yang a da dipondok pesan- tren tersebut adalah sekitar 225 orang santri putra dan putri.

Mengenai tingkat pendidikan mereka adalah dari ting kat Tsanawiyah keatas. Dengan demikia n bagi pengajar ti- dak terdapat kesulitan dalam menyampaikan penjelasan, kare na tingkat kecerdasan mereka memadai.

Gambaran tentang tingkat pendidikan mereka sebagai- berikut :

Tingkat pendidikan santri yang mengikuti

pengajian tafsir Al-Qur an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingkat pendidikan	F	%
S.D.	-	-
S.L.P.	25	11,1%
S.L.A.	125	55,6%
P.T.	75	33,3%
Jumlah	225	100 %

7. Tempat yang digunakan mengaji.

Adapun tempat yang digunakan pusat pengajian tafsir Al-Qur an ialah dimushalla selatan yang luasnya berukuran-kurang lebih 30 kali 40 meter. Dan sebelum tahun 1979 pengajian tafsir Al-Qur an dilaksanakan dimasjid Jami'.

Disamping itu masih dilengkapi dengan alat pengeras suara. Jadi sarana yang digunakan tempat pelaksanaan pengajian tafsir Al-Qur an sangat memadai.

8. Waktu pengajian tafsir Al-Qur an.

Mengenai waktu yang digunakan untuk pengajian tafsir Al-Qur an ialah pagi hari, dari jam 6.00 sampai jam 8.30 yaitu selama 2½ jam. Jumlah ini sudah cukup memadai bagi santri untuk mendalami studi tafsir Al-Qur an. Pengajian ini dilakukan secara efektif setiap hari, selain hari - selasa dan jum'at yang merupakan hari libur bagi seluruh k kegiatan yang berhubungan dengan pengajian.

Dan husus bagi santri ditingkat perguruan tinggi ditambah dengan pengajian tafsir bil Imlak (tafsir karangan Alm. K.H.Zaini Mun'im) pengasuh pertama pondok pesantren Nurul Jadid, yang diberikan siang hari sekitar jam 13.00 sampai jam 15.00. Tapi pengajian ini mandek setelah-beliau wafat, dan sampai sekarang belum ada yang menerus-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan.

9. Literatur pengajian Tafsir

Dalam menunjang keberhasilan pengajian tafsir Al-Qur an, maka pondok pesantren Nurul Jadid menyediakan sarana yang cukup memadai, berupa kitab-kitab maupun buku - buku lain yang diperlukan untuk studi tafsir Al-Qur an.

Literatur pengajian tafsir dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Untuk pengajar dan santri pegangan pokok adalah kitab tafsir Jalalain.
b. Untuk para santri dianjurkan menggunakan kitab tafsir yang lain. Seperti Tafsir As-Shawi, Al-Maraghi, Ibn Katsir dan yang lainnya sebagai suatu perbandingan.

10. Perpustakaan pondok Pesantren Nurul Jadid.

Perpustakaan yang dimiliki oleh pondok pesantren - Nurul Jadid sangat sederhana, yang terdiri dari dua bagian, yaitu untuk kantor dan ruang baca. Didalamnya dilengkapi dengan 9 buah almari, untuk tempat penyimpanan buku buku/kitab-kitab, 5 buah meja dan 25 buah tempat duduk untuk membaca.

Buku-buku yang terdapat dalam perpustakaan itu sebanyak 596 judul buku meliputi agama dan umum. Dan untuk menjaga serta melestarikan kitab-kitab/buku-buku yang ada diperpustakaan, dan demi kelancaran jalannya perpustakaan itu sendiri, maka ditugaskan 6 orang santri untuk menjaga perpustakaan tersebut. Mereka bertugas secara bergilir yaitu 3 orang bertugas pagi hari, dan 3 orang pada sorehari. Perpustakaan tersebut dibuka mulai jam 9.00 sampai jam 20.30.

Buku-buku/kitab-kitab yang ada diperpustakaan bo-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

leh dibaca ditempat atau dibawa pulang kekamarnya masing-masing dengan syarat mereka resmi sebagai anggauta perpus takaan dan mempunyai kartu perpustakaan. Juga harus dikem balikan tepat pada jangka waktu yang ditentukan.

Disamping itu ada juga kitab-kitab yang hanya boleh dibaca ditempat, seperti kitab tafsir, hal ini semata-mata karena sangat terbatasnya jumlah kitab yang ada.

Sedangkan kitab-kitab tafsir dan buku-buku yang ada hubungannya dengan studi tafsir Al-Qur an yang ada diper - pustakaan Nurul Jadid adalah sebagai berikut :

No.	Judul buku	Pengarang
01	Tafsir Al-Maraghi	Ahmad Musthafa Al-Maraghi.
02	Tafsir fi Dlilalil Qur an	Sayid Kutub.
03	Tafsir Al-Qasimi	Muh. Jamaluddin Al Qasimi.
04.	Tafsir An-Nasafi	Abdullah bin Muham mad An-Nasafi.
05	Tafsir Al-Bahrul Muhith.	Muh. bin Yusuf As-Sahir.
06	Tafsir Al-Qurthubi	Ahmad Al-Anshari - Al-Qurthubi.
07	Tafsir Ayaatil Ahkam	Muh. Ali Ash-Shabu ni.
08	Tafsir Jalalain	Imam Jalaluddin As Sayuthi.
09	Tafsir Al-Qur an Dawafi'uha	Muhammad Husien Adz Dzahabi.
10	Tafsir Al-Ibris	K.H. Basri Musthafa
11	Shafwatut Tafsir	Muh. Ali Ash-Shabuni
12	Tafsir As-Shawi	Ahmad Shawi Al-Maliky

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	Tafsir An-Nur	Prof. TM. Hasbi Ash.
14	" Jus Tabarak	Muhammad Ali As-Shabuny.
15.	" Al-Kahfi	" "
16.	" Jus Amma	" "
17	" Jus Qad Sami'ah	" "
18	" Ad-Dzariyat	" "
19	" Surat Yunus	" "
20	" Al-Baidhawi	Muhyiddin Al Hanafi.
22	" Al-Azhar	Prof. DR. Hamka.
22	" Suratil Fatihah	Muhammad Abduh.
23	Zaadul Masir 'Ala Ilmit Tafsir.	Muhammad Al-Jauzi Al-Bghdady.
24	Tafsirul Jihad fil Qur an	DR. Kamil Salim.
25.	Al Itqan fi Ulumil Qur an	As Sayuthi.
26	Al Juman fi tasbihatil Qur an.	Ibn. Naqiyah Al Baghdady.
27	Terjemah singkat tafsir Ibn. Katsir.	H. Salim Barisi.
28	At Tafsirud Dakwah	Tim Penyusun IAIN Surabaya.
29	Dirasah fil Qur an	DR. Sayid Ahmad Khalil.
30	At Tafsirul Ilmi fil ayatil Kauniyah	Hanafi Ahmad.
31	Mabadi Asasiyah lifahmil Qur an.	Abul 'A'la Al Maududy.
32	Manahij Fitl Tafsir	DR. Musthafa Al Jauzi ni.
33	Al Qur an Wa Suwaril Baniyah	DR. Abd. Qadir Hisy.
34	Tarikh Al Qur an	Ibrahim Al Abyady.
35	Mabahis fi Ulumil Qur a n	DR. Subhi Shalih.
36	Menuju pemahaman Al-Qur an	Yusuf Sueb.
37	Sejarah Tafsir Al-Qur an	Ahmad As Syirbasyi.
38	Pengantar Ulumul Qur an	Drs. Masyfuk Zuhdi.
39	Tafsir Ayatil Ahkam	Drs. Ridwan Nashir.

40	Holi Qur an	Hafidz Abdurrahman bin Abd. Wahid.
41	Penyimpangan dalam Penafsiran Al-Qur a n	Muhammad Husien Adz-Dzahabi.
42	Al-Qur a n dari masa kemasa	Munawar Khalil.
43	Hikmah Wahyu Ilahi	H.J. Bahtiar Efendi.
44	Pengantar Tafsir dan Ilmu Tafsir	Prof. DR. TM. Hasbi As Shiddiqy.
45	Tafsir Al-Qur an terjemah	Departemen Agama RI.
46	" "	Ahmad Yunus.
47	Al-Qur an bacaan mulya. terj:	H.B. Yasin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id